

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa, menanamkan nilai-nilai moral dan agama, membina kepribadian, mengajarkan pengetahuan, melatih keterampilan, memberikan bimbingan dan arahan. Pendidikan pada dasarnya adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹

Pengembangan potensi siswa secara tidak seimbang pada gilirannya menjadikan pendidikan cenderung lebih peduli pada pengembangan satu aspek kepribadian tertentu saja, bersifat partikular dan parsial, padahal sesungguhnya pertumbuhan dan perkembangan siswa merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh semua sekolah dan guru, dan itu sangat berarti sangat keliru jika guru hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran pada bidang studinya saja.²

Pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia harus berfungsi untuk menghasilkan para lulusan sesuai kompetensi yang di harapkan, sebagai mana amanat UU RI NO.20 TAHUN 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, bab II pasal 3 mengenai dasar, fungsi dan tujuan pendidikan

1 Abdul Majid, "*Perencanaan Pembelajaran*", (Bandung: Rosda, 2011), Hal 3.

2 Annurahman, "*Belajar Dan Pembelajaran*", (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal 4.

nasional, bahwa: pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab .³

Belajar merupakan kebutuhan setiap individu yang harus digali, banyak cara untuk mendapatkan pengetahuan salah satunya dengan mengikuti proses belajar yang ada di sekolah. Pembelajaran yang di terapkan dari sekolah dilakukan oleh pendidik dan peserta didik serta komponen pendukung lainnya. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak pendidikan sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Kedua komponen tersebut sangatlah berkaitan sehingga pendidik maupun peserta didik harus bekerja sama dalam mencapai tujuan yang dikehendak.⁴

Sekolah sebagai tempat pendidikan formal yang disertai tugas untuk mendidik memiliki peranan besar sebagai sarana tukar pikiran diantara peserta didik. Pendidik di lembaga sekolah juga memiliki peran sangat dominan dimana guru menentukan segala sesuatu yang dianggapnya tepat untuk disajikan kepada muridnya. Dalam proses belajar mengajar perlu adanya pembelajaran yang bersifat aktif seperti pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan terpusat untuk siswa, dan guru hanya sebagai fasilitator serta pembimbing.

3 Gea, “*Jurnal Pendidikan Geografi*”, Vol 15, No 2, Oktober 2015, hal 15 – 30.

4 Ayu Gita Lestari, Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Ips Di MTS NEGERI 1 JEMBER, “*Journal Of Social Studies*” Vol 2, No 1, Juni 2021.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan proyek perseorangan atau kelompok yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu dan menghasilkan sebuah produk kemudian ditampilkan atau dipresentasikan. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.⁵

Pembelajaran IPS yang berlangsung di sekolah saat ini pada umumnya masih bersifat sederhana, dimana dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang monoton sehingga banyak siswa yang bosan untuk belajar dikarenakan kurangnya model yang menarik dari guru sehingga menyebabkan kurang aktifnya peserta didik. Guru biasanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan kepada peserta didik, hal tersebut yang menyebabkan kejenuhan siswa dalam belajar dan berdampak terhadap tidak aktifnya peserta didik dalam pembelajaran. Model pembelajaran sangat penting karena merupakan sarana penyampaian materi pembelajaran dengan cara yang dapat dipahami peserta didik. Tanpa model pembelajaran yang tepat, maka proses pembelajaran tidak akan efektif dan efisien.⁶

Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat menerapkan model pembelajaran berbasis proyek yang diharapkan bisa mengembangkan kemampuan belajar mandiri. Hal ini disebabkan melalui penggunaan model pembelajaran berbasis proyek memberikan peluang kepada peserta didik mencari informasi untuk memecahkan suatu masalah. Pembelajaran berbasis proyek adalah proyek perseorangan atau kelompok yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu dan

5 Hamdani, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

6 Khoirun Alfisyahriya, "Meingkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas IV SD" (2018).

menghasilkan sebuah produk kemudian ditampilkan atau dipresentasikan. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil yang ditunjukkan siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Prestasi belajar biasanya ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai laporan hasil belajar peserta didik kepada orang tuanya. Jika prestasi belajar rendah maka dapat diambil kesimpulan bahwa anak tersebut belum tuntas. Akan tetapi, hal itu merupakan kesimpulan sementara yang salah. maka dapat dijelaskan pengertian prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh subyek belajar didalam suatu interaksi dengan lingkungannya.⁷ Peneliti menerapkan model Pembelajaran berbasis proyek karena model pembelajaran ini sesuai untuk diterapkan. Dengan model pembelajaran ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan guru juga dapat mengatur pengajaran sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang menjadi objek kajian pada penelitian ini agar terarah dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, adapun rumusan tersebut adalah:

⁷ Muhammad Fathorrohman Dan Sulistyorini *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Teras,2012) hal 116-119

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII B MTs As-Salafiyah Sumber Duko Pakong?
2. Apa kendala dalam melakukan strategi pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII B MTs AS- salafiyah sumber duko Pakong ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa berdasarkan indikator prestasi belajar siswa di kelas VIII B dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek di MTs- AS Salafiyah Sumber Duko Pakong.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini dapat berguna baik bagi pihak peneliti maupun bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan. Pengetahuan tentang pembelajaran berbasis proyek sebagai salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi siswa

Selama proses penelitian, siswa dapat mengambil manfaat mengenai model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan prestasi siswa.

b. Bagi guru

Model pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan sebagai masukan guru dalam memilih model pembelajaran yang inovatif untuk proses belajar mengajar.

c. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah dapat mensosialisasikan berbasis proyek sebagai salah satu model pembelajaran kepada guru untuk pelaksanaan belajar mengajar.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya sehingga bisa mendapatkan bahan informasi atau bahan perbandingan untuk melakukan penelitian sejenis.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya atau diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini yang berjudul “strategi pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII-B MTs As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan”.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran berbasis berbasis proyek di terapkan dalam pembelajaran IPS kelas VIII, maka tingkat prestasi belajar siswa tidak mengalami perubahan.
2. Model pembelajaran berbasis proyek di terapkan dalam pembelajaran IPS kelas VIII, maka tingkat prestasi belajar siswa mengalami peningkatan.

F. Ruang Lingkup

1. Penelitian ini dilakukan di MTs As- Salafiyah Sumber Suko Pakong dengan subjek penelitian siswa kelas VIII B, Bab1 dengan materi Intraksi Antarruang Negara-Negara Asean pada semester genap tahun ajaran 2023-2024
2. Penelitian ini membahas sejauh mana penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII B di MTs As-Salafiyah.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengartikan suatu istilah sehingga terhindar dari kesalah pahaman dalam judul penelitian. Berikut ini adalah beberapa istilah yang perlu didefinisikan

1. Berbasis proyek sebagai salah satu model pembelajaran inovatif yang berbasis pada peserta didik (*student canter*) dapat di gunakan dan di pilih oleh guru sebagai salah satu alternatif metode ajaran pembelajaran yang akan memberikan warna baru dalam pembejaraan dari yang umumnya cendrung konvensional. Penerapan model pembelajaran dapat menjadikan suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Melalui penerapan model ini, peserta didik di ajak mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi.
2. Pengertian prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan. Sedangkan pengertian belajar menurut (Nasution, 1986: 85) adalah perubahan-perubahan dalam sistem urat syaraf, penambahan ilmu pengetahuan, belajar sebagai

perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Purwanto, 1990: 85) mengatakan bahwa belajar adalah tingkah laku seseorang yang terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman yang telah dilalui, jadi belajar akan membawa perubahan-perubahan pada individu baik fisik maupun psikis, perubahan tersebut akan nampak tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan saja, tetapi juga berkaitan dengan percakapan, keterampilan dan sikapnya. Menurut (Slamet, 1995: 5) belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Selanjutnya (Winkel, 1996: 242) mengemukakan bahwa belajar adalah “suatu aktivitas mental / psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman keterampilan dan nilai sikap.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bidang kajian yang memadukan atau mengintegrasikan sejumlah disiplin ilmu-ilmu sosial seperti halnya ilmu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan ilmu budaya. Bahan yang dapat dimasukkan dalam kajian IPS tergantung dari tingkat usia, jenjang pendidikan, dan perkembangan pengetahuan peserta didik dalam menentukan materi-materi ilmu-ilmu sosial yang tepat menjadi bahan atau pokok bahasan dalam IPS. IPS mengkaji aspek kehidupan sosial manusia sebagai suatu kebulatan atau unidimensional.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan pencarian penelitian terdahulu yang berfungsi sebagai pendukung dari paparan materi yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, berdasarkan topik pembahasan yang telah diangkat maka peneliti perlu menjabarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya yang berkenaan dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut:

1. Ayu Gita Lestari Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran IPS di MTs. Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020", Penelitian ini dilatar belakangi (1) bagaimana perencanaan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPS di MTs. Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020, (2) bagaimana pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPS di MTs. Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020, dan (3) bagaimana evaluasi model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPS di MTs. Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menggunakan penelitian kualitatif karena data yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan analisis data Milles dan Huberman. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah bahwa perencanaan model pembelajaran berbasis proyek dilakukan dengan cara mempersiapkan pendidik yaitu menentukan materi dan menyiapkan kemudian mempersiapkan peserta didik yaitu menyesuaikan materi sesuai tingkatannya, menyesuaikan alat dan bahan yang mudah dikenal peserta didik.

2. Hana Nur Fadillah, Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran Ips Kelas V Sdn 01 Sidoharjo Pringsewu, Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya permasalahan yang ditemukan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa belum diketahuinya kategori keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki masing-masing siswa. Pada bagian yang lebih luas hal tersebut berdampak pada kesiapan siswa dalam menghadapi masalah yang lebih kompleks, sehingga siswa sulit untuk menguasai suatu materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). penelitian yang dilakukan pada suatu kelas untuk mengetahui akibat tindakan kelas yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut. Kesimpulan dan hasil penelitian tersebut. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran IPS dapat ditingkatkan dengan penerapan model project based learning pada siswa kelas VB SDN 01 Sidoharjo Pringsewu. Hal ini dapat dibuktikan dari keterampilan berpikir siswa yang meningkat.
3. Dian Susilawati Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas Xii Ips Di Sman 1 Talaga Pada Mata Pelajaran Interpretasi Citra Foto. Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya model pembelajaran berbasis proyek peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan sintesis informasi untuk memperoleh berbagai hasil belajar yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. PjBL digunakan sebagai pedoman kegiatan belajar siswa dalam

berpikir, berkomunikasi, dan berkolaborasi secara aktif melalui rumusan masalah, tujuan pembelajaran, eksplorasi, kolaborasi, evaluasi, dan penyajian sehingga Penggunaan model pembelajaran yang tidak mendorong siswa untuk berpikir mendalam berdampak terhadap rendahnya kreativitas dan kemampuan siswa berpikir tingkat tinggi. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan melalui studi literatur dan Penelitian ini menggunakan metode eksperimental, jenis metode quasi eksperimental (eksperimen semu). Bentuk quasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Postest Design*, dimana bentuk penelitian ini terdapat pretest sebelum perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu Kemampuan berpikir kreatif siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) pada materi interpretasi citra foto di kelas XII IPS di SMAN 1 Talaga tergolong kreatif dengan persentase 76,33%. Serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam kategori sedang dengan N-gain 0,528. Hal ini terbukti dengan nilai thitung yang diperoleh yaitu 8,02 sedangkan nilai T tabel 2,03, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 1 1

NO	Peneliti	Judul	Bentuk	Metode	Perbedaan
1.	Ayu Gita Lestari	Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran IPS di MTs. Negeri 1 Jember Tahun	Artikel pada jurnal	Penelitian kualitatif	Lokasi penelitian terdahulu di MTs. Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 /

		Pelajaran 2019/2020			sedangkan lokasi pada penelitian ini yaitu di MTs As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan.
2.	Hana Nur Fadillah	Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 01 Sidoharjo Pringsewu	Skripsi	Penelitian tindakan kelas (PTK)	Lokasi penelitian terdahulu bertempat Sdn 01 Sidoharjo Pringsewu. Sedangkan lokasi pada penelitian ini yaitu di MTs-Assalafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan. Subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah kelas V Sdn, sedangkan subjek pada penelitian peneliti adalah siswa kelas VIII.
3.	Dian Susilawati	Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas Xii Ips Di SMAN 1 Talaga Pada Mata Pelajaran Interpretasi Citra Foto	Artikel pada jurnal	Penelitian Kuantitatif	

